

KORELASI ANTARA PEMAHAMAN UNSUR PENULISAN DASAR *HANZI* DENGAN KEMAMPUAN MENULIS *HANZI* SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 GROGOL KEDIRI

Bela Qorriy Ayna

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya;
belaayna@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya;
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* (汉字) pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri, mendeskripsikan kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri, dan mendeskripsikan korelasi pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dengan kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dan soal tes kemampuan menulis *Hànzì*. Penganalisisan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji signifikansi. Berdasar hasil analisis data ditemukan bahwa pemahaman unsur dasar penulisan *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,5. Diperoleh *r* hitung 0,617 lebih besar (>) *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% , yaitu 0,514. Berdasar hasil interpretasi terhadap tabel pedoman interpretasi *r* hitung 0,617 masuk kategori kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *t* hitung 4,05 lebih besar (>) *t* tabel 2,160 taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur dasar penulisan *Hànzì* dengan kemampuan menulis *Hànzì* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.

Kata Kunci: korelasi, unsur dasar, menulis.

Abstract

This study aims to describe the understanding of the basic writing elements of *Hànzì* (汉字) in XI grade of Senior High School 1 Grogol Kediri, describing *Hànzì* writing ability in XI grade of Senior High School 1 Grogol Kediri, and describing the correlation of understanding *Hànzì* basic writing elements with *Hànzì* writing ability in XI grade of Senior High School 1 Grogol Kediri. This study uses a descriptive correlational method with a quantitative approach. The sample in this study were students of class XI Language in Senior High School 1 Kediri, amounting to 30 students. The instruments used in this study were in the form of test questions understanding *Hànzì*'s basic writing elements and *Hànzì* writing skills test questions. Analyzing and testing the hypothesis in this study using the product moment correlation formula and significance test. Based on the results of data analysts, it was found that the understanding of the basic elements of *Hànzì* writing in class XI Language of Senior High School 1 Kediri was in a good category with an average value of 80. Ability to write *Hànzì* in class XI Language of Senior High School 1 Kediri in good category with an average value 79.5. Obtained *r* count 0.617 greater (>) *r* table with a significance level of 5%, which is 0.514. Based on the results of the interpretation of the guideline table the interpretation of *r* count 0.617 is in the strong category. The calculation results show that *t* count 4.05 is greater (>) *t* table 2.160 significance level 5% two-party test and $dk = n-2 = 28$, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between understanding the basic elements of *Hànzì* writing with the ability write *Hànzì* in class students XI Language of Senior High School 1 Kediri.

Keywords: correlation, basic elements, writing.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan banyak cara sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya tujuan komunikasi adalah agar maksud dan tujuan yang diinginkan seseorang dapat tercapai. Salah satu cara manusia berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Sutedi (2003:02) bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan pada orang lain. Bahasa mampu menciptakan hubungan antara individu satu dengan yang lain. Berkembangnya era globalisasi dan perdagangan bebas menuntut masyarakat untuk mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari adalah bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya instansi pendidikan yang mengajarkan Bahasa Mandarin, baik di tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, banyak pula dijumpai lowongan pekerjaan yang menyertakan persyaratan kemampuan berbahasa Mandarin bagi calon pelamarnya.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu dari enam bahasa yang digunakan oleh PBB. Lima bahasa PBB lain adalah bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Arab, bahasa Perancis, dan bahasa Spanyol (Karsono, 2014:4). Saat ini, banyak sekolah di Indonesia sudah mengajarkan bahasa Mandarin kepada siswanya. Terlebih lagi, Bahasa Mandarin menjadi salah satu mata pelajaran pilihan pada ujian nasional sekolah menengah atas. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 59 Tahun 2011 tentang Ujian Nasional, dalam pasal 18 disebutkan bahwa mata pelajaran yang diujikan saat ujian nasional SMA/MA Program Bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Asing sesuai dengan pilihan sekolah/madrasah, Matematika, Antropologi, dan Sastra Indonesia. Hal ini membuat sekolah yang mengajarkan/menyediakan mata pelajaran bahasa Mandarin kepada siswa-siswinya menjadi lebih terpacu dalam meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran. Diharapkan siswa maupun siswi yang memilih Bahasa Mandarin pada ujian nasional sebagai mata pelajaran pilihan mendapatkan nilai yang bagus. Apabila siswa memperoleh nilai ujian nasional tinggi, hal tersebut dapat mengharumkan nama sekolah.

Mempelajari Bahasa Mandarin meliputi empat komponen keterampilan yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (*Lū Wénzhēn*, 2006:2). Keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang tersulit dalam mempelajari Bahasa Mandarin, karena penggunaan aksara *Hàn* sebagai

simbol penulisan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Aksara *Hàn* memiliki unsur penulisan yang terdiri dari guratan disebut *bīhuà* dan urutan guratan yang disebut *bīshùn*. *Bīhuà* dan *bīshùn* merupakan kaidah yang harus dipatuhi dalam penulisan *Hànzi*. Karena dengan penulisan *bīhuà* dan *bīshùn* yang benar, tidak akan terjadi kesalahan penulisan *Hànzi*. Guratan tersebut masing-masing memiliki nama yang disebut *bīhuà*, seperti: 一 *héng*, | *shū*, 丶 *diǎn*,) *piě*, 丿 *nà*, *héngzhé*, | *shūgōu*, 丨 *tí* Suparto (2003: 33). Sehingga seseorang tidak boleh asal tulis ketika menuliskan *Hànzi*.

Peneliti menemukan persoalan di SMA Negeri 1 Grogol, Kediri ketika melakukan wawancara pada siswa mengenai unsur penulisan dasar *Hànzi*. Berdasar hasil wawancara dengan 15 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol, banyak dijumpai siswa yang kurang mampu menuliskan *Hànzi* dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan banyak yang menganggap mampu menulis *Hànzi* tanpa mengetahui kaidah *bīhuà* dan *bīshùn*. Contoh kesalahan yang dilakukan siswa berdasar hasil tugas yang diberikan oleh pengajar Bahasa Mandarin yaitu penulisan angka 8 yaitu *bā* (八) siswa menulis guratan dari kanan kemudian ke kiri, dan siswa menyebut kedua guratan tersebut adalah *héng*. Urutan penulisan guratan dan nama guratan tersebut salah, seharusnya ditulis dari kiri ke kanan dan nama guratannya adalah *piě* dan *nà*.

Materi penulisan nama dan urutan guratan sudah diberikan pengajar Bahasa Mandarin di kelas X, hal tersebut menimbulkan keresahan bagi pengajar apabila di kelas XI siswa masih belum memahaminya. Tujuan unsur penulisan dasar adalah mempermudah siswa dalam belajar menulis *Hànzi*. Penulisan *Hànzi* yang benar dan sesuai kaidah dapat memudahkan siswa dalam menghafal *Hànzi* serta menjadikan tujuan belajar mengajar *Hànzi* di dalam kelas tercapai. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Korelasi antara Pemahaman Unsur Penulisan Dasar *Hànzi* dengan Kemampuan Menulis *Hànzi* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri".

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri?
2. Bagaimana kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri?
3. Bagaimana korelasi pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri?

Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan malah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.
3. Mendeskripsikan korelasi pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi pada pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya dalam hal pemahaman terhadap unsur penulisan dasar *Hànzi*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan mereka terhadap penulisan *Hànzi*, terutama pada unsur penulisan dasar *Hànzi*. Karena itu, diharapkan mampu menambah motivasi siswa dalam belajar menulis *Hànzi*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis *Hànzi*. Karena itu, diharapkan guru lebih memperhatikan kemampuan menulis siswa terlebih dalam hal pemahaman nama dan urutan guratan *Hànzi* agar ke depannya siswa dapat menulis *Hànzi* dengan baik dan benar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang korelasi pemahaman Unsur Penulisan Dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi*.

Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Unsur Penulisan Dasar *Hànzi*

Unsur penulisan dasar *Hànzi* yang dimaksud pada penelitian ini adalah nama guratan *bìhuà* dan urutan guratan *bìshùn*. Kedua unsur tersebut merupakan hal yang mendasar dalam penulisan *Hànzi*.

2. Menulis *Hànzi*

Menulis merupakan proses penulisan suatu simbol yang menggambarkan suatu bahasa dan dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membacanya.

Aksara *Hàn* atau *Hànzi* adalah simbol bentuk yang tertulis dari bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang dipakai oleh suku bangsa *Hàn* yang digunakan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dari zaman dahulu sampai sekarang.

KAJIAN PUSTAKA

Tarigan (2008:22), menyatakan bahwa menulis merupakan proses penulisan suatu simbol yang menggambarkan suatu bahasa dan dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membacanya. Menulis merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca (Syamsudin, 2005:1). Menurut Suparto (2003:7), aksara Mandarin atau *Hànzi* adalah simbol bentuk yang tertulis dari bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang dipakai oleh suku bangsa *Hàn* yang digunakan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dari zaman dahulu sampai sekarang. Pada dasarnya menulis *Hànzi* dan *kanji* memiliki persamaan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Subandi (2012:220) bahwa menulis *kanji* menekankan pada keterampilan menuangkan karakter coretan sesuai dengan urutan dan bentuk *kanji* yang membentuk Aksara, sama halnya dengan menulis *Hànzi* yang harus melalui *step by step* sesuai urutan guratan.

Menurut 黄伯荣 (2001:177) 笔画是构成汉字字形的小连笔单位 *Bìhuà shì gòuchéng Hànzì zìxíng de zùixiǎo lián bǐ dānwèi*, yang berarti guratan (笔画 *bìhuà*) adalah satuan terkecil dalam menulis aksara *Hàn*. Menurut 黄伯荣 (2001:181), 笔顺是书写汉字时笔画的先顺序。Huángbóróng (2001:181), *Bìshùn shì shūxiě Hànzì shí bǐhuà de xiān shùnxù*. *Bìshùn* adalah urutan guratan ketika menulis sebuah *Hànzi*. Huángbóróng (2001:181). Menurut Suparto (2003,43), urutan penulisan adalah tata cara urutan dalam penulisan aksara. Penulisan urutan guratan harus benar dan sesuai.

Penulisan *Hànzi* harus sesuai dengan kaidah penulisan yaitu menggunakan susunan penulisan 7 struktur (黄 2005:180)

- 1) Struktur kiri-kanan *zuǒyòu jiégòu* (左右结构) yaitu struktur penulisan *Hànzi* yang dimulai dari aksara sebelah kiri ke kanan. Sebagai contoh, penulisan 吗 dimulai dari penulisan 口 berada di sebelah kiri, kemudian dilanjutkan dengan 马 berada di sebelah kanan. Contoh lain: 吃, 使, 欢.
- 2) Struktur kiri-tengah-kanan *zuǒ zhōng yòu jiégòu* (左中右结构) yaitu struktur penulisan *Hànzi* yang dimulai dari aksara sebelah kiri, kemudian aksara yang berada di tengah dan dilanjutkan aksara di

sebelah kanan. Sebagai contoh, penulisan 珩 dimulai dari penulisan 王 berada di sebelah kiri kemudian penulisan 彳 berada di tengah terakhir penulisan 亍 yang berada di kanan. Contoh lain: 侧, 脚, 瑚

- 3) Struktur atas-bawah *shàngxià jiégòu* (上下结构) yaitu struktur penulisan *Hànzi* dimulai dari aksara yang berada di atas, kemudian aksara yang berada di bawah. Sebagai contoh, penulisan 炎 dimulai dari bagian atas 火 kemudian 火 berada di bagian bawah. Contoh lain: 爨, 爹, 另.
- 4) Struktur atas-tengah-bawah *shàng zhōng xià jiégòu* (上中下结构) yaitu penulisan *Hànzi* yang dimulai dari atas, kemudian tengah dan terakhir bawah. Sebagai contoh, penulisan 苦 dimulai dari 艹 terletak di atas kemudian 十 terletak di tengah dan terakhir 口 terletak di bawah. Contoh lain: 享, 苔, 蒙
- 5) Struktur penuh *quán bāowéi* (全包围) yaitu struktur penulisan *Hànzi* 口 yang di dalamnya terdapat komponen *Hànzi* sehingga terkesan memenuhi karakter *Hànzi* 口. Sebagai contoh, penulisan 国 terdiri dari *Hànzi* 玉 yang memenuhi *Hànzi* 口. Contoh lain: 围, 囚, 困
- 6) Struktur setengah *bàn bāowéi jiégòu* (半包围结构) yaitu struktur penulisan *Hànzi* yang tidak penuh atau tidak tertutup sampai bawah dan di dalamnya terdapat *Hànzi*. Sebagai contoh, penulisan 同, 间, 问, 网.
- 7) Struktur selingan *chuānchā jiégòu* (穿插结构) yaitu menyelipkan komponen *Hànzi* satu ke *Hànzi* yang lain. Sebagai contoh, penulisan 罍 komponen 口 dengan jumlah empat buah mengisi komponen 王. Maka terbentuklah karakter 罍. Contoh lain: 爽, 莖

Setiap *Hànzi* memiliki arti tersendiri dan penulisannya merupakan kombinasi dari berbagai macam kaidah guratan dasar (Jerry, 2002:11). Meskipun sebagian besar *Hànzi* merupakan gabungan guratan yang menunjukkan cara baca atau arti, seseorang harus menguasai komponen-komponen dasar terlebih dahulu sebelum dapat memahami aturan penulisan *Hànzi* dan menerapkan hal tersebut dalam menulis *Hànzi*. Dengan menguasai komponen-komponen dasar, seseorang akan lebih memahami dan lebih mudah menulis berbagai kombinasi aksarayang kompleks (Suryadi, 2001:3-4).

Berdasarkan kajian teori yang telah diungkapkan peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* (汉字) dengan kemampuan menulis *Hànzi* (汉字) pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan mendeskripsikan, menjabarkan, dan menggambarkan hubungan pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dengan menggunakan angka-angka hasil perhitungan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive*. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI Bahasa Grogol Kediri yang berjumlah 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Teknik tes yang digunakan ialah tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dan tes kemampuan menulis *Hànzi*. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif.

Langkah-langkah Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:175), langkah-langkah pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan *Hànzi* yang akan diujikan, *Hànzi* ditentukan berdasarkan kelengkapan unsur guratan yang diujikan. Setelah aksaraditentukan maka aksarasiap dijadikan butir soal.
- b. Meneliti butir soal dengan bantuan dosen pembimbing, butir soal perlu diteliti karena untuk memastikan soal layak untuk diujikan atau tidak.
- c. Memvalidasikan soal tes pada validator, tujuannya untuk mengoreksi apa saja yang kurang atau salah dalam butir soal dan kemudian dibenarkan oleh validator untuk menghindari kesalahan pada saat penelitian berlangsung.
- d. Mengadakan tes merupakan langkah selanjutnya untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti. Soal diberikan kepada siswa dan kemudian dikerjakan oleh siswa.
- e. Memeriksa hasil jawaban (benar atau salah), peneliti meneliti butir soal yang sudah diisi oleh siswa.
- f. Memperoleh data dari jawaban hasil tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal-soal. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 30 soal yang terdiri dari 15 soal berkenaan dengan pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi*, 15 soal berkaitan dengan kemampuan menulis *Hànzi*.

Tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* yang diberikan berupa soal isian berjumlah 15 butir soal, dengan rincian 5 butir soal nama guratan *Hànzi*, 5 butir soal menghitung jumlah guratan, dan 5 butir soal menyebutkan penulisan guratan. Nilai maksimal yang diperoleh siswa dari 15 soal pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* adalah 100 dengan rincian penilaian; nilai maksimal 30 pada soal nama guratan (jawaban benar x 6); nilai maksimal 35 pada soal menghitung jumlah guratan (jawaban benar x 7); nilai maksimal 35 pada soal penulisan guratan (jawaban benar x 7).

Tes kemampuan menulis *Hànzi* yang diberikan berupa soal isian berjumlah 15 butir soal, dengan rincian 5 butir soal menulis *Hànzi* sesuai *pīnyīn*, 5 butir soal menulis urutan guratan *Hànzi*, dan 5 butir soal merubah kalimat sederhana yang berbentuk *pīnyīn* ke dalam *Hànzi*. Nilai maksimal yang diperoleh siswa dari 15 soal pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* adalah 100 dengan rincian penilaian; nilai maksimal 25 pada soal menulis *Hànzi* sesuai *pīnyīn* (jawaban benar x 5); nilai maksimal 35 pada soal menulis urutan guratan *Hànzi* (jawaban benar x 7); nilai maksimal 40 pada soal merubah kalimat sederhana yang berbentuk *pīnyīn* ke dalam *Hànzi* (jawaban benar x 8).

Semua soal mengacu pada *Hànzi* yang memiliki jumlah guratan sama dengan atau kurang dari delapan. Peneliti telah berkonsultasi pada guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin dalam pemilihan soal yang diberikan. Materi penulisan *Hànzi* yang diajarkan pada siswa masih sebatas kosakata dasar pengenalan diri dan kehidupan sehari-hari.

Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji t signifikansi.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

X = variabel bebas (pemahaman unsur penulisan dasar)

Y = variabel terikat (kemampuan menulis)

n = jumlah subjek

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah subjek

r = koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Unsur Penulisan Dasar *Hànzi* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri

Jumlah seluruh nilai adalah 2401, dengan nilai terendah 54, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata siswa 80. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari tiga bagian indikator penilaian, yakni menulis nama guratan dengan *pīnyīn*, menghitung jumlah guratan, dan menulis cara penulisan guratan. Dari hasil tes diketahui terdapat 12 siswa dengan nilai di bawah rata-rata dan 18 siswa dengan nilai di atas rata-rata. Kriteria ketuntasan minimal bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Grogol adalah 76, terdapat 14 siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan terdapat 16 siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

2. Kemampuan Menulis *Hànzi* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri

Jumlah seluruh nilai adalah 2386, dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata siswa 79,5. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari tiga bagian indikator penilaian, yakni menulis *Hànzi* sesuai *pīnyīn*, menulis urutan guratan *Hànzi*, dan merubah kalimat sederhana yang berbentuk *pīnyīn* ke dalam *Hànzi*. Dari hasil tes diketahui terdapat 12 siswa dengan nilai di bawah rata-rata dan 18 siswa dengan nilai di atas rata-rata. Kriteria ketuntasan minimal bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Grogol adalah 76, terdapat 14 siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan terdapat 16 siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

3. Korelasi antara Pemahaman Unsur Penulisan Dasar *Hànzi* dengan Kemampuan Menulis *Hànzi* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri

Hasil perhitungan nilai r korelasi pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri adalah 0,617. Hasil r hitung termasuk ke dalam kategori kuat. Berdasar perolehan nilai r *korelasi product moment* diketahui nilai $r = 0,617 \neq 0$ artinya H_1 diterima (terdapat korelasi antara pemahaman unsur dasar penulisan *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi*). Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t hitung 4,05, kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 28$, diperoleh t tabel 2,048. Setelah dibandingkan diketahui t hitung 4,05 > t tabel 2,048. Berdasar perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dengan kemampuan menulis siswa.

PEMBAHASAN

Berdasar penghitungan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa SMA Negeri 1 Grogol pada pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* sebesar 80. Nilai tersebut termasuk dalam kategori di atas rata-rata kriteria minimal ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Grogol yaitu 76. Berdasar nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol terhadap unsur penulisan dasar *Hànzì* dalam kategori baik. Siswa dengan nilai di atas kriteria minimal ketuntasan berjumlah 21 orang yaitu; SPT, DAT, AYL, KAW, NMH, MIF, NTW, LAN, NAN, ART, DWN, GLA, LAR, RAB, SMA, FAR, DBK, ADL, ANS, AYA, dan RDL. Terdapat 9 orang yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata ketuntasan minimal yaitu; WNA, ACM, DCA, YNS, SNK, AFD, EBK, MAR, dan DDP. Dalam tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì*, siswa mendapat nilai rendah pada bagian III, yaitu cara penulisan guratan yang benar. Siswa mendapat nilai tinggi pada bagian I, yaitu menuliskan nama guratan yang benar. Siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata merasa kesulitan dalam memahami unsur penulisan dasar, baik nama guratan, urutan guratan dan cara penulisan guratan yang benar.

Selanjutnya ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dalam menulis *Hànzì* adalah 79,5. Kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol termasuk dalam kategori baik, karena nilai tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal berjumlah 21 orang yaitu; SPT, DAT, AYL, ACM, DCA, KAW, NTW, LAN, NAN, ART, DWN, GLA, LAR, RAB, SMA, FAR, DBK, ADL, ANS, AYA, dan RDL. Terdapat 9 orang siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu; WNA, YNS, SNK, NMH, MIF, AFD, EBK, MAR, dan DDP. Dalam tes penulisan *Hànzì*, siswa mendapatkan nilai rendah pada bagian III yaitu mengubah kalimat dalam *pīnyīn* menjadi *Hànzì* yang benar. Siswa mendapat nilai tinggi pada bagian I yaitu merubah *pīnyīn* ke dalam *Hànzì* yang benar. Siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata merasa kesulitan dalam menulis *Hànzì* sebab mereka kurang memahami urutan guratan, nama guratan, serta *pīnyīn*.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dengan kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Grogol Kediri adalah sama, yaitu dalam kategori baik. Namun nilai rata-rata

kemampuan menulis *Hànzì* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri lebih rendah daripada nilai rata-rata pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Grogol Kediri. Terdapat 6 siswa yang nilai tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* lebih tinggi dari nilai tes kemampuan menulis *Hànzì* dan ada 3 siswa yang nilai tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* sama dengan nilai tes kemampuan menulis *Hànzì*.

Hànzì yang diberikan pada soal tes pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* serta pada soal tes kemampuan menulis merupakan *Hànzì* yang telah dipelajari siswa sebelumnya serta merupakan *Hànzì* yang terdiri dari 8-10 guratan. *Hànzì* yang digunakan yaitu; 水 *shuǐ*, 马 *mǎ*, 身 *shēn*, 里 *lǐ*, 国 *guó*, 中 *zhōng*, 妈 *mā*, 明 *míng*, 好 *hǎo*, 你 *nǐ*, 叫 *jiào*. Masing-masing guratan dasar memiliki nama dan cara penulisan tersendiri. Siswa harus mampu memahami nama, urutan guratan serta jumlah *Hànzì* dalam tiap aksara agar lebih mudah dalam menulis *Hànzì*. Karena *Hànzì* selalu ditulis dengan cara yang sama, siswa akan selalu mengulangnya ketika menuliskan aksaratersebut (Reni Limarga, 2000:150). Selain itu, dengan pemahaman terhadap unsur penulisan dasar *Hànzì* yang baik dapat menghindari kesalahan penulisan yang disebabkan oleh urutan yang berbeda, dan menulis lebih cepat dengan hasil akhir yang lebih indah dibandingkan menulis tanpa proses yang benar dan tepat (Suparto, 2004:9).

Berdasar data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa SPT, DAT, AYL, KAW, NTW, LAN, NAN, ART, DWN, GLA, LAR, RAB, SMA, FAR, DBK, ADL, ANS, AYA, dan RDL memperoleh nilai pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dan nilai kemampuan menulis *Hànzì* di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMA Negeri 1 Grogol Kediri. Suryadi (2001:3-4) mengungkapkan bahwa dengan menguasai komponen-komponen dasar, seseorang akan lebih memahami dan lebih mudah menulis berbagai aksarayang kompleks. Selain itu, dengan pemahaman terhadap unsur penulisan dasar *Hànzì* yang baik dapat menghindari kesalahan penulisan yang disebabkan oleh urutan yang berbeda, dan menulis lebih cepat dengan hasil akhir yang lebih indah dibandingkan menulis tanpa proses yang benar dan tepat (Suparto, 2004:9). Nilai pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dan nilai kemampuan menulis *Hànzì* 19 orang siswa di atas yang melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dan kemampuan menulis *Hànzì*.

Siswa SNK, MIF, NMH, AFD, EBK, MAR, dan DDP. memperoleh nilai pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzì* dan nilai kemampuan menulis *Hànzì* di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMA Negeri 1

Grogol Kediri. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapinya ketika melakukan tes menuliskan *Hànzi*. Siswa mengatakan bahwa kurang memahami urutan penulisan guratan *Hànzi*, kesulitan membedakan *Hànzi* sesuai *pīnyīn* yang diberikan, selain itu siswa kesulitan di dalam menuliskan guratan *Hànzi* yang tepat sehingga *Hànzi* yang ditulis kurang sempurna. Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Ghulam (2016) berjudul “Kesalahan Penulisan *Hànzi* Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo” menyebutkan bahwa 79% siswa melakukan kesalahan penulisan *Hànzi* yaitu kurangnya penghafalan bentuk *Hànzi* dan urutan guratan yang membuat bentuknya tidak sama dengan *Hànzi* yang semestinya. Selain itu, pada penelitian Ria (2015) yang berjudul “Kesalahan Penulisan Urutan Guratan Aksara 汉字 (*Hànzi*) Pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa bentuk kesalahan penulisan *Hànzi* yang ditemukan adalah guratan dan urutan guratan. Berdasar hasil wawancara dan penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi*.

Setelah diketahui kemampuan rata-rata siswa dalam pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* dilakukan perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Diketahui nilai korelasi pemahaman unsur dasar penulisan *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri diperoleh nilai r hitung 0,617 termasuk kategori kuat atau jika r hitung $0,617 > r$ tabel (taraf signifikansi 5%) = 0,514. Hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi*.

Setelah mengetahui nilai r hitung, dilakukan uji signifikansi diperoleh nilai t hitung 4,05 kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, maka diperoleh t tabel 2,048. Setelah dibandingkan, diketahui t hitung $4,05 > t$ tabel 2,048. Berdasar perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Grogol Kediri.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasar hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80.

2. Kemampuan menulis *Hànzi* siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,5.
3. Perolehan r hitung 0,617 lebih besar ($>$) r tabel dengan taraf signifikansi 5% , yaitu 0,514. Berdasar hasil interpretasi terhadap tabel pedoman interpretasi r hitung 0,617 masuk kategori kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung 4,05 lebih besar ($>$) t tabel 2,048 taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dengan kemampuan menulis *Hànzi* pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri.

SARAN

Berdasar pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Jika mengalami kesulitan dalam memahami unsur penulisan dasar *Hànzi*, seperti nama guratan, urutan guratan, dan jumlah guratan, sebaiknya siswa memperbanyak latihan menulis guratan-guratan *Hànzi* dan menulis urutan guratan sesuai dengan kaidah penulisan *Hànzi* yang benar.
2. Jika mengalami kesulitan dalam menulis *Hànzi*, sebaiknya siswa mengetahui bagaimana urutan penulisannya serta jumlah guratannya dan memperbanyak latihan menulis *Hànzi*.
3. Sebaiknya guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kurang tingkat pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dan kemampuan menulis, serta menggunakan metode dan media yang mampu meningkatkan pemahaman unsur penulisan dasar *Hànzi* dan kemampuan menulis *Hànzi*.
4. Sebaiknya guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa yang masih kurang tingkat pemahamannya unsur penulisan dasar *Hànzi* dan kemampuan menulis *Hànzi*.
5. Untuk penelitian selanjutnya diarahkan meneliti penulisan *Hànzi* dihubungkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad dan Sujianto. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djunaedi Tertia, S. 2016. “Efektivitas Media *Puzzle* 笔画 (*bihua*) dalam Pembelajaran Menulis Urutan Goresan 汉字 (*Hànzi*) pada Siswa Kelas II-A

Tahun Ajaran 2015/2016 SD Katolik Pecinta Damai Surabaya”

Karsono, Ong Mia Farao. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa*. Surabaya: Perwira Media Nusantara

Limarga, Reny. 2000. *Bahasa Mandarin Untuk Pemula*. Jakarta: Grasindo

Lü Wénzhēn. 2006 《汉语写作》. 京语言大学出版社: 北京新风印刷

Novianti Ayu, R. 2016. “Kesalahan Penulisan Urutan Guratan Huruf 汉字 (*Hànzi*) pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

Rodiman. 2008. *Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asin*. Universitas Indonesia, FIB

Schmidt, Jerry. 2002. *New Practical Chinese Reader Textbook*. 北京: 北京语言文化大学出版社

Subandi. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiatif*. Dalam Jurnal Paramasastra. Surabaya: Unesa. Diambil dari <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1473> (25 Januari 2018)

Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2014. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin Yang Baik dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.

Syamsudin. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Zaky Ghulam, A. 2016. “Kesalahan Penulisan 汉字 (*Hànzi*) Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

黄伯荣, 廖序东. 2001. <<现代汉语>>. 北京: 高等教育出版社.

黄伯荣, 2005, 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社。